



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Evaluasi Program Sembako Pada Masa Pandemi Covid-  
19 di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat Dengan  
Menggunakan Kerangka OECD**

Skripsi

Oleh  
Ramos Billyam  
2017310139

Bandung  
2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

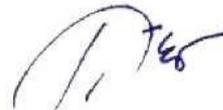
Nama : Ramos Billyam  
Nomor Pokok : 2017310139  
Judul : Evaluasi Program Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 di  
Kelurahan Galur, Jakarta Pusat Dengan Menggunakan Kerangka  
OECD

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 2 Agustus 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

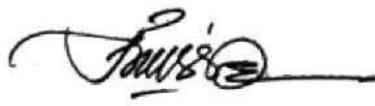
**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

:   
\_\_\_\_\_

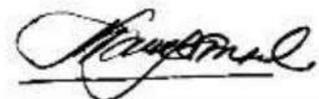
**Sekretaris**

Pius Suratman Kartasmita, Drs., M.Si., Ph.D.

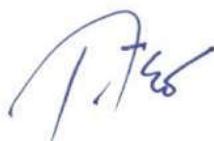
:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Hubertus Hasan, Drs., M.Si.

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramos Billyam

NPM : 2017310139

Jurusan / Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Evaluasi Program Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat Dengan Menggunakan Kerangka OECD

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 11 Juli 2021



Ramos Billyam

## ABSTRAK

Nama : Ramos Billyam

NPM : 2017310139

Judul : Evaluasi Program Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat Dengan Menggunakan Kerangka OECD

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Sembako pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat dengan menggunakan kerangka evaluasi OECD. Penelitian ini bertolak dari adanya indikasi di media masa, bahwa pelaksanaan Program Sembako belum berjalan optimal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan yang berdasar pada studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi dokumen, serta wawancara. Kerangka konseptual utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka evaluasi OECD yang terdiri dari enam kriteria, yaitu: relevansi, koheren, efisiensi, efektivitas, dampak, dan keberlanjutan. Sedangkan untuk menganalisis pelaksanaan program di masa pandemi Covid-19, peneliti menggunakan pemenuhan protokol kesehatan 5M sebagai acuan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dilihat dari kerangka evaluasi OECD, pelaksanaan Program Sembako di Kelurahan Galur saat pandemi Covid-19, memiliki relevan dengan situasi yang didukung oleh peraturan yang ada dan sudah berjalan efektif. Namun dilihat dari sisi efisiensi, dampak dan keberlanjutan program, masih belum terlaksana secara optimal. Sedangkan dilihat dari kepatuhan terhadap protokol kesehatan 5M, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum sepenuhnya patuh. Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan untuk mengidentifikasi faktor penyebab kurang optimalnya efisiensi, lemahnya dampak dan keberlanjutan program, serta rendahnya kepatuhan Keluarga Penerima Manfaat terhadap protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Program, Covid-19, Program Sembako, Kelurahan Galur*

## ABSTRACT

Name : Ramos Billyam

NPM : 2017310139

Title : Evaluation of Program Sembako During the Covid-19 Pandemic  
in Galur Village, Central Jakarta Using the OECD Framework

---

*This study aims to describe the implementation of the Program Sembako during the Covid-19 pandemic in Galur Village, Central Jakarta using the OECD evaluation framework. This research departs from the indications in the mass media, that the implementation of the Program Sembako has not been running optimally.*

*The research method used in this study is a qualitative method based on case studies. Data collection techniques used in observation, document study, and interviews. The main conceptual framework used in this research is the OECD evaluation framework which consists of six criteria, namely: relevance, coherence, efficiency, effectiveness, impact, and sustainability. As for the implementation of the program during the Covid-19 pandemic, researchers used the 5M health protocol as a guideline.*

*The results of the study show that judging from the OECD evaluation framework, the Implementation of the Program Sembako in Galur Complaints during the Covid-19 pandemic, has relevance to the situation that is supported by existing regulations and has been running effectively. However, in terms of efficiency, impact and program, it has not been implemented optimally. In terms of compliance with the 5M health protocol, Beneficiary Families (KPM) have not fully complied. For further research, this study recommends identifying the factors that cause less than optimal efficiency, weak impacts and programs, and low adherence to health protocols by Benefit Families.*

**Keywords:** Covid-19, Program Sembako, Program Evaluation, Galur Village

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Evaluasi Program Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat Dengan Menggunakan Kerangka OECD*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Katolik Parahyangan.

Selama masa penulisan, banyak dukungan yang diperoleh penulis dari berbagai pihak yang berguna untuk menyelesaikan skripsi hingga akhir. Untuk yang pertama, penulis mengucapkan terima kasih pertama kepada orang tua, kakak, serta keluarga yang mendukung dalam setiap prosesnya, baik dari segi finansial, dukungan doa, dan semangat yang menguatkan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Pius Suratman Kartasmita, Drs., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, pengarahan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
2. Odang Pramata, Hendrika Febriansyah, Yosiana Serafina, Syifa Fakhirah, dan Akwilina Jeni yang telah menjadi rekan berdiskusi bersama untuk menyelesaikan penelitian.

3. Ibu Irmayani, Bapak Dandi, Ibu Sukaesih, serta anggota e-warong Kelurahan Galur yang menjadi memberikan informasi dalam proses penyelesaian penelitian.
4. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik angkatan 2016 dan 2017 yang menjadi rekan diskusi dalam menyelesaikan penelitian..
5. Keluarga besar HMPSIAP 18/19, rekan media kreativitas (Yoan Nikhita, Abieza Syamsu, Defanka Ribka, Gilbert Kelvin, Adib Arieqy, Rezaki Arhassa) yang memberikan dukungan serta pengalaman baik untuk penulis.
6. Keluarga besar Unpar Radio Station yang memberikan dukungan serta sarana berkembang untuk penulis.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran untuk perbaikan penelitian agar dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 26 Juni 2021

Ramos Billyam

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	9
1.3 Rumusan Masalah Khusus .....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian .....	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Administrasi Publik.....	13
2.2 Kebijakan Publik .....	15
2.3 Evaluasi Program .....	15
2.4 Model model Evaluasi Program .....	17
2.4.1 <i>Goal-oriented Evaluation Model</i> .....	17
2.4.2 <i>CIPP Evaluation Model</i> .....	19
2.5 Kriteria Evaluasi OECD.....	20
2.5.1 Relevansi .....	23

2.5.2 Koheren .....	24
2.5.3 Efektivitas.....	24
2.5.4 Efisiensi .....	25
2.5.5 Dampak .....	26
2.5.6 Keberlanjutan .....	26
2.5.7 Penerapan Protokol Kesehatan 5M .....	27
2.6 Dasar Hukum.....	29
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	31
3.2 Peran Peneliti.....	33
3.3 Lokasi Penelitian .....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5 Analisis Data .....	36
3.6 Pengecekan Absahan Temuan.....	37
<b>BAB IV: PROFIL OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Program Sembako .....	40
4.2 Covid-19 .....	43
4.3 Gambaran Umum Kelurahan Galur .....	46
4.4 Gambaran Umum Penduduk.....	47
4.5 Mekanisme Pelaksanaan Progam Sembako.....	48
4.6 Koordinasi Pelaksanaan .....	52
4.6.1 Koordinasi Di Pemerintah Pusat.....	52
4.6.2 Koordinasi di Tingkat Pemerintah Provinsi.....	52
4.6.3 Koordinasi di Tingkat Kota .....	53

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1 Kriteria Relevansi .....	54
5.2 Kriteria Koheren .....	57
5.3 Kriteria Efektivitas .....	60
5.4 Kriteria Efisiensi .....	68
5.5 Kriteria Dampak.....	71
5.6 Kriteria Keberlanjutan .....	73
5.7 Pelaksanaan Protokol Kesehatan 5M.....	76
5.7.1 Memakai Masker .....	76
5.7.2 Menjaga Jarak.....	77
5.7.3 Mencuci Tangan .....	78
5.7.4 Menghindari Kerumunan.....	78
5.7.5 Mengurangi Mobilitas .....	79
BAB VI: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	80
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran dan Rekomendasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
DAFTAR LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 – Kriteria Evaluasi OECD.....	21
Gambar 3.1 – Peta Kelurahan Galur .....	34
Gambar 4.1 – Linimasa Perkembangan Program Sembako.....	41
Gambar 4.2 – Peta Wilayah Kelurahan Galur.....	47
Gambar 4.3 – Tahapan registrasi / distribusi Kartu Keluarga Sejahtera .....	50
Gambar 5.1 – Kondisi Balai Warga saat hari penyaluran .....	70
Grafik 5.1 – Perkembangan jumlah KPM tahun 2020 di Kelurahan Galur .....	61
Grafik 5.2 – Jumlah realisasi Program Sembako tahun 2020 .....	62
Grafik 5.3 – Perbandingan jumlah KPM dengan realisasi .....	63
Grafik 5.4 – Permasalahan KKS pada tahun 2020 di Kelurahan Galur.....	64
Grafik 5.5 – KPM yang tidak menerima Program Sembako .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 – Komoditi Program Sembako.....	55
Tabel 6.1 – Rangkuman kesimpulan penelitian .....	83

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 – Pedoman Wawancara .....	88
Lampiran 2 – Rangkuman Wawancara .....	89
Lampiran 3 – Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 2 Tahun 2020.....	98
Lampiran 4 – Rekapitulasi Program Sembako 2020.....	99
Lampiran 5 – Dokumentasi.....	100
Lampiran 6 – Formulir Bimbingan .....	101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada akhir tahun 2019 hingga saat ini, negara-negara di dunia tengah dilanda oleh wabah *Corona Virus Disease 19* atau dikenal dengan kode nama Covid-19. Menurut *World Health Organization (WHO)*, *Corona Virus (CoV)* adalah keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah. *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)* telah menjadi wabah pandemi yang menginfeksi lebih dari 35 juta penduduk di seluruh dunia. Sebagai lembaga kesehatan dunia, WHO telah memberikan anjuran kepada masyarakat untuk menjaga jarak satu meter antara diri sendiri dengan orang lain serta menggunakan masker di ruang publik. Selain itu, pemerintah di berbagai negara bergegas untuk menerapkan berbagai program dan kebijakan untuk menyelamatkan masyarakat dan berbagai sektor di masa pandemi.<sup>1</sup>

Salah satu respon dari Indonesia untuk menghadapi pandemi Covid-19 adalah dengan menyesuaikan bantuan sosial untuk menyelamatkan masyarakat ekonomi lemah. Penyesuaian bantuan sosial di saat pandemi Covid-19 semestinya dapat membantu masyarakat ekonomi lemah dalam menghadapi pandemi. Dibandingkan dengan tahun 2019, pada Maret tahun 2020 pemerintah telah

---

<sup>1</sup> ABC “*Inilah Strategi Sejumlah Negara Untuk Menangani Pandemi Global Virus Corona*” <https://www.tempo.co/abc/5397/inilah-strategi-sejumlah-negara-untuk-menangani-pandemik-global-virus-corona> diakses pada tanggal 6 Juli 2021 08.33 WIB.

melakukan penyesuaian terhadap Program Sembako dengan melakukan penambahan jumlah penerima dan saldo, sehingga penyesuaian bantuan yang diberikan menjadi relevan dengan kondisi di masa Covid-19. Berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan dan media daring, diketahui bahwa pelaksanaan Program Sembako terdapat penerima yang tidak tepat sasaran, serta keluarga pra-sejahtera yang tidak menjadi penerima bantuan. Temuan fakta tersebut menjadi masalah penting untuk diteliti dengan melihat apa yang terjadi dalam pelaksanaan Program Sembako. Dalam melakukan penelitian, Kelurahan Galur, Jakarta Pusat dipilih menjadi lokasi penelitian karena dapat menjadi representasi wilayah yang warganya terdampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian dari Bank Dunia, diperkirakan bahwa dampak dari Covid-19, *lockdown* berskala nasional, dan resesi ekonomi global akan mendorong setidaknya 49 juta orang ke dalam kemiskinan ekstrim.<sup>2</sup> Hasil riset memperkirakan, bahwa jika pendapatan per kapita rumah tangga, atau konsumsi, turun 20%, jumlah orang dalam kemiskinan ekstrim secara global dapat meningkat 420–580 juta.<sup>3</sup> Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pada Maret 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 1,63 juta orang dibandingkan periode September 2019.<sup>4</sup> Di provinsi DKI Jakarta, penduduk miskin bertambah 118,6 ribu orang menjadi 480,86 ribu orang pada Maret 2020 atau setara dengan

---

<sup>2</sup> Daniel Gerszon Mahler “*Updated estimates of the impact of COVID-19 on global poverty*” <https://blogs.worldbank.org/opendata/updated-estimates-impact-covid-19-global-poverty> diakses pada tanggal 13 Desember 2020 16.40 WIB.

<sup>3</sup> Sumner, Hoy, Ortiz. 2020 “*Estimates of the impact of COVID-19 on global poverty*” Finland: United Nations University World of Institute Development Economics Research

<sup>4</sup> Mutia Fauzia, “*BPS: Dampak Covid-19, Penduduk Miskin Naik Jadi 26,42 Juta Orang*” <https://money.kompas.com/read/2020/07/15/150436926/bps-dampak-covid-19-penduduk-miskin-naik-jadi-2642-juta-orang?page=all> diakses pada 13 Desember 2020, 16.53 WIB

4,53 persen dari total penduduk di ibukota.<sup>5</sup> Peningkatan angka kemiskinan disebabkan oleh kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19 sehingga membatasi masyarakat untuk memperoleh penghasilan harian. Salah satu respon Indonesia dalam penanganan pandemi adalah memperkuat jaring pengaman sosial atau yang dikenal sebagai *Social Safety Net*.

*Social Safety Net (SSN)* atau jaring pengaman sosial adalah adalah intervensi non-kontribusi yang dirancang untuk membantu individu dan rumah tangga mengatasi kemiskinan kronis, kemelaratan, dan kerentanan.<sup>6</sup> Tujuan dibentuknya jaring pengaman sosial adalah untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Tipe program yang termasuk dalam jaring pengaman sosial meliputi: transfer tunai tanpa syarat, transfer tunai bersyarat, pensiun sosial, makanan dan transfer natural, program pemberian makanan di sekolah, pekerjaan umum, pembebasan biaya dan subsidi yang ditargetkan, dan intervensi lain (layanan sosial).

Pemerintah membedakan beberapa tipe program yang telah dimiliki oleh Indonesia menjadi bantuan sosial regular dan non-regular (khusus untuk Covid-19) untuk diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan sosial regular terdiri dari Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako, sementara bantuan sosial non-regular terdiri dari Sembako Jabodetabek dan Bantuan

---

<sup>5</sup> Bappeda Provinsi DKI Jakarta, “Potret Kemiskinan DKI Jakarta pada Maret 2020” <https://bappeda.jakarta.go.id/front/read/375#:~:text=Penduduk%20miskin%20di%20DKI%20Jakarta,11%20%25%20dibandingkan%20kondisi%20September%202019>. Diakses pada 14 Desember 2020, 13.21 WIB

<sup>6</sup> World Bank. 2018. “*The State of Social Safety Nets 2018*”. Washington, DC: World Bank.

Langsung Tunai. Akibat situasi Covid-19, para penerima bantuan sosial semakin dipersulit untuk memperoleh penghasilan dari bekerja, sehingga pemerintah melakukan penyesuaian terhadap bantuan sosial regular berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 45/HUK/2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Sosial Nomor 29/HUK/2020 Tentang Jumlah Keluarga Penerima Manfaat, Lokasi, Besaran Nilai, dan Bahan Pangan Lokal Dalam Penyaluran Program Sembako Tahun 2020. Bantuan sosial PKH telah diperluas menjadi 10 juta KPM dengan pencairan setiap bulan, dan Program Sembako juga telah dinaikkan 15,2 juta KPM menjadi 20 juta KPM dengan menaikkan nominal bantuan dari Rp150.000 menjadi Rp200.000 per bulan. Sementara bantuan sosial terbaru adalah Sembako Jabodetabek dan Bantuan Langsung Tunai. Bantuan sembako Jabodetabek mencakup 1,3 juta kepala keluarga yang tinggal di DKI Jakarta dan 600 kepala keluarga yang tinggal di Bodetabek, dan Bantuan Langsung Tunai diberikan Rp500.000 yang menjangkau 9 juta kepala keluarga di luar Jabodetabek.<sup>7</sup>

Dengan bertambahnya bentuk dan jumlah bantuan sosial, diharapkan para keluarga penerima manfaat yang lama maupun baru dapat terbantu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kenaikan bantuan sosial sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat.<sup>8</sup> Namun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil riset dari lembaga peneliti *SMERU Research Institute*,

---

<sup>7</sup> Humas “Atasi Dampak Covid 19, Kemensos Berikan Bansos Regular dan Nonregular” <https://setkab.go.id/atasi-dampak-covid-19-kemensos-berikan-bansos-regular-dan-nonregular/> diakses pada 6 Juli 2021 09.20 WIB.

<sup>8</sup> Nuniek Dewi Pramanik “Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Intelektiva Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* Vol.01 No. 12. Juli 2020 hal. 119

data statistik Katadata, dan berita media daring menunjukkan, bahwa implementasi program sembako di masa pandemi belum terlaksana secara optimal. Secara statistik yang dilaporkan oleh Pusat Kajian Pembangunan dan Pengelolaan Konflik Universitas Airlangga dalam Katadata, sebanyak 38,7% masyarakat di Indonesia menganggap penyaluran bantuan sosial terkait penanganan Covid-19 yang diberikan oleh pemerintah belum tepat sasaran. Terdapat 46,7% responden yang beranggapan bahwa penyaluran bantuan sosial tidak tepat sasaran dan berasal dari masyarakat Pulau Jawa.<sup>9</sup> Bila dilihat lebih spesifik kepada KPM, laporan penelitian *SMERU Research Institute* melaporkan bahwa KPM tambahan atau perluasan dari PKH dan Program Sembako yang ditetapkan Kementerian Sosial belum sepenuhnya tepat.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat dua indikasi. Pertama, masih ditemukan penerima yang tidak layak. Kedua adanya keluarga miskin yang tidak menjadi penerima. Hal ini mengindikasikan kurang validnya atau tidak mutakhirnya sumber data, sementara verifikasi cenderung terlambat dan hanya untuk kepentingan administrasi. PKH dan Program Sembako juga belum terintegrasi sehingga ada penerima PKH yang tidak menerima Program Sembako.<sup>11</sup>

Program Sembako merupakan pengembangan dari program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sebagai program transformasi bantuan pangan untuk memastikan program menjadi lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Program ini merupakan upaya

---

<sup>9</sup> Dimas Jarot Bayu “*Survei: 38,7% Masyarakat Nilai Bansos Covid-19 Belum Tepat Sasaran*” <https://katadata.co.id/agustiyanti/berita/5f0d9a13572f8/survei-38-7-masyarakat-nilai-bansos-covid-19-belum-tepat-sasaran> diakses pada 14 Desember 2020, 13.46 WIB

<sup>10</sup> Hastuti, Ruhmaniyati, Dyan Widyaningsih (2020) “*Pelaksanaan PKH Dan Program Sembako Dalam Rangka Mitigasi Dampak Covid-19*”, Catatan Penelitian SMERU No. 2/2020 hlm. 1

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 7

pemerintah untuk mentransformasikan bentuk bantuan menjadi nontunai yakni melalui penggunaan kartu elektronik yang diberikan langsung kepada KPM. Untuk mendaftar sebagai penerima Program Sembako, salah satu persyaratan adalah masuk ke dalam kategori keluarga kurang mampu. Untuk menentukan keluarga kurang mampu, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Sosial menggunakan 14 variabel untuk menilai, diantaranya: luas lantai rumah per kapita, jenis lantai rumah, jenis dinding rumah, fasilitas buang air besar, sumber air minum, sumber penerangan, bahan bakar, pembelian daging/ayam/susu, frekuensi makan, pembelian pakaian baru, kemampuan berobat, lapangan usaha kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, dan aset yang dimiliki.<sup>12</sup>

Pada tahun 2020, BPNT dikembangkan menjadi Program Sembako untuk mewujudkan perlindungan sosial dengan penambahan indeks bantuan yang semula Rp110.000/KPM/bulan naik menjadi Rp150.000/KPM/bulan. Tambahan lain yang dilakukan setelah transformasi adalah menambah bahan pangan yang tidak lagi hanya sebatas beras dan telur, sehingga Program Sembako, bantuan yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli sumber karbohidrat (beras atau bahan pangan lokal), sumber protein hewani (telur, daging sapi, ayam, ikan), sumber protein nabati (kacang-kacangan, tempe, tahu), dan sumber vitamin dan mineral (sayur dan buah-buahan).

---

<sup>12</sup> Isdijoso, Widjajanti dkk. “*Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*” SMERU Research Institute, 2016 hlm.8

Sebelum transformasi menjadi Program Sembako, diketahui bahwa BPNT perlu melakukan pembenahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia, kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan adalah bahwa secara umum program penyaluran BPNT melalui e-Warong sudah cukup progresif, efektif dan efisien serta sangat potensial dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan, namun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki seperti: pematapan proses bisnis secara komprehensif, pendampingan program secara intensif berkelanjutan, dan pembangunan jejaring kerja.<sup>13</sup> Pada penelitian tahun 2019, dilakukan penelitian terhadap BPNT yang di Kelurahan Hegarmanah, Kota Bandung, dan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Hegarmanah belum efektif bila dilihat dari dimensi kelompok sasaran, kecakapan pelayanan, dan kepuasan dan kelompok persepsi kelompok sasaran.<sup>14</sup> Dengan transformasi yang dilakukan serta dilanda dengan kondisi pandemi Covid-19 menjadikan tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas bantuan untuk dibagikan kepada KPM, baik keluarga lama maupun keluarga yang terdampak akibat pandemi.

Dalam pedoman Program Sembako tahun 2020, standar pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan mengajukan formulir evaluasi kepada KPM dan e-warong untuk mengidentifikasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan Program Sembako. Formulir evaluasi terbagi menjadi dua subyek yang dinilai,

---

<sup>13</sup> Risnanda, Aditya Wisnu Broto “*Implementasi Program Bantuan Sosial Non Tunai Di Indonesia*” Sosio Konsepsia Vol. 7, No. 03, Jakarta, Kementerian Sosial Republik Indonesia hlm. 1

<sup>14</sup> Gulo, Kalfinus Masa Kini, Skripsi: “*Efektivitas implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Hegarmanah Kota Bandung*” (Skripsi) Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

yaitu para penerima dan pemilik e-warong. Formulir evaluasi KPM meliputi: penerimaan sembako pada saat itu, jumlah dana yang diberikan, jenis bantuan yang diterima, apakah dapat menentukan jenis pangan, apakah dapat menentukan jumlah pangan, apakah dana yang diberikan telah dimanfaatkan seluruhnya, dan mengapa belum menerima dana; dan formulir evaluasi e-warong meliputi jenis pangan apa yang diperoleh, keseharian e-warong dalam menjual bahan pangan, darimana memperoleh bahan pangan, permasalahan kekurangan bahan pangan, kendala transaksi, dan cara mengatasi kendala tersebut.

Tujuan penelitian ini berfokus kepada bagaimana pelaksanaan dari penyesuaian Program Sembako dalam upaya mitigasi dampak Covid-19 dengan menggunakan kerangka evaluasi OECD yang terdiri dari enam kriteria, yaitu: relevansi, koheren, efisiensi, efektivitas, dampak, dan keberlanjutan. Penggunaan kerangka evaluasi OECD didasari oleh adanya relevansi antara standar evaluasi dalam pedoman pelaksanaan Program Sembako dan enam kriteria OECD yang menilai program secara keseluruhan, namun dengan tambahan kriteria untuk dapat melihat dan melengkapi aspek yang di evaluasi. Alasan mengapa memfokuskan pada Program Sembako karena bantuan ini diharapkan dapat menjadi jaring pengaman sosial untuk masyarakat menengah kebawah yang terkena dampak Covid-19. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat. Alasan peneliti memfokuskan pada Kelurahan Galur dikarenakan wilayah ini dapat menjadi representasi sebagai pemukiman kecil yang padat penduduk di pusat kota yang mengalami dampak yang signifikan. Selain itu, Kelurahan Galur juga pernah menjadi daerah tertinggal di DKI Jakarta sehingga

dapat menjadi lokus yang tepat sebagai representasi wilayah. Sebagai gambaran, wilayah Jakarta Pusat memiliki 8 kecamatan dan 44 kelurahan dengan total 16.009 KPM lama dan 14.335 KPM perluasan akibat pandemi. Kelurahan Galur merupakan salah satu dari 44 kelurahan yang memiliki 1.546 KPM yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera untuk menerima bantuan sembako.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Rumusan masalah umum yang akan dibahas penulis adalah “Bagaimana Program Sembako dilaksanakan di masa pandemi Covid 19 di Kelurahan Galur?”

## **1.3 Rumusan Masalah Khusus**

Rumusan spesifik yang akan dibahas meliputi:

1. Apakah Program Sembako yang dilaksanakan relevan bagi KPM Kelurahan Galur?
2. Apakah Program Sembako yang dilaksanakan berjalan koheren?
3. Apakah Program Sembako yang dilaksanakan di Kelurahan Galur berjalan efektif?
4. Apakah Program Sembako yang dilaksanakan di Kelurahan Galur berjalan efisien?
5. Dampak apa yang ditimbulkan oleh pelaksanaan Program Sembako di Kelurahan Galur?

6. Aspek apa yang menjamin keberlanjutan Program Sembako yang dilaksanakan di Kelurahan Galur?
7. Apakah pelaksanaan distribusi Program Sembako selama masa pandemi Covid-19 memperhatikan protokol kesehatan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan melaksanakan penelitian, penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah Program Sembako telah dilaksanakan secara relevan
2. Untuk mengetahui apakah Program Sembako telah dilaksanakan secara koheren
3. Untuk mengetahui apakah Program Sembako telah dilaksanakan secara efektif
4. Untuk mengetahui apakah Program Sembako telah dilaksanakan secara efisien
5. Untuk mengetahui dampak apa saja yang diberikan melalui Program Sembako
6. Untuk mengetahui bagaimana potensi keberlanjutan Program Sembako
7. Untuk mendeskripsikan apakah pelaksanaan Program Sembako telah sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi dan masukan bagi Kelurahan Galur dan Dinas Sosial DKI Jakarta mengenai penyesuaian Program Sembako sebagai upaya mitigasi dari Covid-19. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan topik serupa.

## **1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian**

Laporan penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi enam (6) bab, yaitu: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, Bab III: Metodologi Penelitian, Bab IV: Profil Objek Penelitian, Bab V: Hasil dan Pembahasan, dan Bab VI: Kesimpulan. Pada pendahuluan, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah Program Sembako sebagai bantuan sosial yang berjalan pada masa Covid-19 serta alasan Kelurahan Galur menjadi sebagai pilihan lokasi untuk peneliti. Dilanjutkan dengan fokus penelitian sebagai pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian dan dijelaskan lebih rinci dalam rumusan masalah khusus. Tujuan penelitian menjelaskan maksud dari pelaksanaan penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan alasan penelitian secara praktis dan teoritis.

BAB II terdiri dari kajian pustaka yang membahas teori dan konsep yang menjadi landasan dalam penelitian. Peneliti menggunakan kerangka OECD untuk menganalisis evaluasi Program Sembako di Kelurahan Galur. Pada BAB III penulis menguraikan tentang metodologi penelitian, yaitu berkaitan dengan cara teknis

yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam BAB IV, peneliti menjelaskan Kelurahan Galur, program sembako, mekanisme program sembako, dan Covid-19. BAB V peneliti menjelaskan hasil analisis berdasarkan kerangka evaluasi OECD. Pada BAB VI, peneliti menyimpulkan hasil analisis secara umum tentang evaluasi Program Sembako dengan kriteria OECD untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menuliskan rekomendasi, baik rekomendasi teoritis maupun praktis..